



## **Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo**

Zuhrotul Fauziyah, Fibriyan Irodati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: [fauziyahzuhrotul9@gmail.com](mailto:fauziyahzuhrotul9@gmail.com)

### **Abstract**

The aims of this research are: (1) to find out the strategy for learning Tahfidzul Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo (2) to find out the supporting and inhibiting factors in the process of learning Tahfidzul Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. This research uses qualitative research methods, namely researchers make observations in the field to find out phenomena or facts. The subjects in this research were the madrasa head, Tahfidzul Qur'an teacher, and students of the Tahfidzul Qur'an class at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that: (1) The Tahfidzul Qur'an learning strategy at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo includes: a large classical strategy which includes supporting material such as tajwid science material, memorizing daily prayers, prayers, stories or tales Islamic and joint tadarus activities, individual strategies which include istimror activities or connecting verses, muraja'ah or rote repetition and new memorization deposits, and small classical strategies which include reading sima'. (2) Supporting factors in learning Tahfidzul Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo include: motivation, intelligence, ideal age, and student environment. Meanwhile, inhibiting factors in Tahfidzul Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo include: the emergence of a feeling of laziness to memorize, lack of time management, fatigue which results in drowsiness, lack of concentration, still liking to play with friends when learning takes place and health which is often disturbed.

Keywords: *Learning strategies, Tahfidzul Qur'an*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui fenomena atau fakta-fakta. Subjek dalam penelitian ini



yaitu kepala madrasah, guru Tahfidzul Qur'an, dan siswa kelas Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: strategi klasikal besar yang meliputi materi penunjang seperti materi ilmu tajwid, hafalan do'a-do'a harian, sholawat, cerita atau kisah islami dan kegiatan tadarus bersama, strategi individual yang meliputi kegiatan istimror atau sambung ayat, muraja'ah atau pengulangan hafalan dan setoran hafalan baru, dan strategi klasikal kecil yang meliputi baca sima'. (2) Faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: motivasi, kecerdasan, usia yang ideal, dan lingkungan siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: munculnya rasa malas untuk menghafal, kurangnya manajemen waktu, kelelahan yang berakibat kantuk, kurangnya konsentrasi, masih suka bermain dengan teman ketika pembelajaran berlangsung dan kesehatan yang sering terganggu.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, Tahfidzul Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Isi yang terkandung didalam Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang berkaitan dengan iman, ilmu pengetahuan, larangan, perintah, kisah-kisah manusia terdahulu, peraturan mengenai tingkah laku, tata hidup sebagai individu ataupun makhluk sosial untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk umat islam sebagai mukjizat dan rahmat dari Allah serta sebagai petunjuk bagi manusia supaya dapat menjalani kehidupan mereka agar menjadi terarah, sesuai dengan petunjuk sebagai umat Islam dan membedakan mana yang hak dan yang batil. Hal ini tertulis dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:



## ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa.<sup>1</sup>*

Sebagai umat muslim, kita hendaknya membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejak puluhan tahun silam, banyak orang yang sadar untuk menyebarkan perintah Allah untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga didukung dengan munculnya beberapa lembaga pendidikan atau lembaga pelatihan membaca dan menghafalkan (tahfiz) Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an akan meninggikan derajat seseorang di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup> Sebagaimana Sabda Rosululloh SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).*

Menghafalkan Al-Qur'an akan membawa derajat kehidupan seseorang menjadi lebih tinggi dihadapan Allah dan akan mendapatkan banyak sekali keutamaan berupa kebaikan-kebaikan selama hidup di dunia dan di akhirat. Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia adalah bahwa kehidupannya akan selalu dipenuhi dengan berbagai macam keberkahan. Mulai dari keberkahan ilmunya, rezekinya, keluarganya, sampai orang-orang yang ada disekitarnya pun akan merasakan keberkahan tersebut. Keutamaan selanjutnya, para penghafal Al-Qur'an akan mempunyai ketenangan dan kedamaian jiwa karena penghafal Al-Qur'an senantiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya dan berdzikir dengan Al-Qur'an setiap harinya.

Pada beberapa tahun terakhir ini, aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah trend di negara ini. Trend tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya peminat penghafal Al-Qur'an yang berbondong-bondong dan diiringi dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan tahfidzul

<sup>1</sup> Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), hal. 15.

<sup>2</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hal. 51.



Qur'an di seluruh wilayah Indonesia. Antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bukti meningkatnya kesadaran religiusitas masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadikan lembaga Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu lembaga yang cukup ramai diminati kalangan pendidikan saat ini.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, semestinya pada saat itu juga kita memikirkan strategi yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini penting untuk dipahami, sebab tujuan akan menentukan cara mencapainya.<sup>4</sup> Di dalam suatu konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan oleh guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian, konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rencana kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>6</sup> Strategi pembelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran yang

<sup>3</sup> Bustanil Arifin dan Setiawati, *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 5 No, 2 (2021). 4887.

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 26.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 126.

<sup>6</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 8.



harus ada adalah: 1) guru, 2) siswa, 3) tujuan pembelajaran, 4) strategi pembelajaran, 5) metode, 6) evaluasi.

Diantara lembaga-lembaga pendidikan program tahfidzul Qur'an, ada yang secara khusus untuk menghafal dan ada yang memadukan antara hafalan Al-Qur'an dengan pelajaran – pelajaran agama bahkan pelajaran umum. Diantara keduanya yang lebih sulit bagi siswa adalah lembaga yang memadukan antara tahfidzul Qur'an dan pelajaran agama bahkan pelajaran umum, karena siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mempelajari pelajaran agama dan umum. Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan tahfidzul Qur'an dan pelajaran agama (*Dirasah Islamiyah*) serta pelajaran umum dengan sistem pendidikan yang mengacu pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar.<sup>7</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo merupakan satu-satunya Yayasan atau sekolah di Desa Ranterejo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Tepatnya di sebelah Masjid Roudhlotul Muttaqin Desa Ranterejo. Dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo menerapkan kurikulum nasional dan diperkaya dengan materi-materi kepesantrenan sesuai dengan visi Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo yaitu terbentuknya generasi Islam yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah. Materi kepesantrenan tersebut tersusun dalam program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo yaitu TPQ, Tahfidzul Qur'an dan Seni Musik Religi.

Selain program unggulan, untuk pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa, di madrasah ini juga terdapat Ekstrakurikuler Pramuka, Rebana, dan Olahraga. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran seperti biasa, para siswa diwajibkan belajar baca tulis Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma. Selain itu, ada juga siswa yang sudah hafal beberapa juz setelah mereka khatam hafalan Juz 'Amma. Dengan adanya program unggulan tersebut Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>7)</sup> Imam Mahmudi, Muthoifin, Imron Rosyadi, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ma'had 'Aly", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1, 2022, hal. 106.



Dipanegara Ranterejo siap menjadi partner bagi orang tua yang mendambakan putra putrinya menjadi generasi Qur'ani.

Dalam dunia pendidikan, anak usia sekolah dasar berada pada masa-masa emas untuk menghafal. Hal ini dibuktikan bahwa para tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Sina sudah hafal Al-Qur'an pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6-12 tahun. Menurut Ar-Rifa'i menyatakan bahwa usia terbaik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sejak usia 3 tahun. Hal ini dikarenakan akalunya mulai berkembang, memorinya masih bersih murni, dan masih mudah menuruti apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo untuk dijadikan tempat penelitian karena tertarik dengan anak usia sekolah Madrasah Ibtidaiyah telah mampu menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an, padahal juga harus menempuh sekolah umum. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berfokus pada angka dan numerik, akan tetapi berfokus pada fenomena atau pendapat para ahli yang dikembangkan dan dikumpulkan menjadi hasil penelitian.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian adalah rencana bagaimana data akan dikumpulkan dan diproses untuk mencapai studi yang diinginkan.<sup>10</sup> Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Tahfidzul Qur'an, dan siswa kelas Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, *Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol, 5 No, 2 (2018). hal. 207.

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 30.

<sup>10</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hal. 26.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo

Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap orang. Sebab, Al-Qur'an berperan penting sebagai pedoman hidup umat Islam. Sebagai umat Islam, kita dapat mengenalkan anak-anak untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan Al-Qur'an dengan cara mengingat setelah membacanya dengan baik dan benar. Tahfidzul Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>11</sup> Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo merupakan salah satu upaya dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang diturunkan kepada umat Islam supaya berpegang teguh pada petunjuk dan pedoman yang terdapat di dalamnya.

Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun dengan baik dan matang untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Strategi pembelajaran menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Komponen-komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### a. Guru

Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Guru tidak hanya menjadi fasilitator atau hanya mengawasi pembelajaran, tetapi dapat berperan sebagai orang tua atau sahabat dari anak-anak. guru Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo merupakan guru yang dikhususkan untuk mengajar di kelas Tahfidzul Qur'an. Adapun guru yang mengajar di kelas tersebut ada 3 orang, yaitu ibu Darmini, Ibu Ummu Mawaddah, dan ibu Alfi Muayyadah.

---

<sup>11)</sup> Miftakhul Karim, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren, Jurnal Studi Islam dan Kemuhmadiyah*, (2022), Vol. 2, No. 2, hal. 132.



b. Siswa

Selain guru atau ustadzah, siswa juga merupakan komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo adalah siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, siswa tersebut juga sudah menyelesaikan program TPQ dari jilid 1 sampai jilid 6, sudah imtas dan mengikuti imtihan Qiroati. Dengan demikian kelas Tahfidzul Qur'an ini terdiri dari beberapa siswa yang berasal dari kelas yang berbeda-beda sesuai dengan pencapaian masing-masing siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo adalah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selain itu, kelas Tahfidzul Qur'an tersebut juga terdiri dari beberapa siswa yang berasal kelas yang berbeda-beda, yaitu 10 siswa dari kelas 6 dan 3 siswa dari kelas 5 dan 1 siswa dari kelas 4.

Dengan melihat dan kondisi siswa yang demikian, tentunya beragam juga karakteristik siswanya. Sebagian dari mereka masih ada yang sulit dan malas untuk menghafalkan Al-Qur'an karena terkendala penyesuaian diri atau adaptasi dengan lingkungannya serta lebih gemar menggunakan gadget dibandingkan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya sikap kerja keras ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah oleh guru atau ustadzahnya seperti menghafal Al-Qur'an dan menunda-nunda setoran hafalan serta tidak melaksanakan tanggung jawabnya seperti kesadaran akan kewajiban dalam muraja'ah dan menjaga hafalan.

Selain itu, mereka juga masih suka bermain, bercanda ataupun bersenda gurau dengan temannya ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung, ada yang keluar dari kelas, bahkan ada yang berlari-larian di dalam kelas ketika mereka tidak mendapatkan tugas ataupun tidak mendapatkan jadwal untuk setoran hafalan. Hal ini tentunya akan sangat mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang sedang mendapatkan jadwal untuk melakukan setoran hafalan kepada guru atau ustadzahnya.



c. Tujuan

Setiap pembelajaran harus menetapkan tujuan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya tujuan yang jelas maka proses pembelajaran diharapkan akan berjalan sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka akan berpengaruh pada pemilihan materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>12</sup> Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo ini akan memfasilitasi siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan tujuan supaya siswa dapat mengembangkan bakatnya secara optimal melalui kelas unggulan program Tahfidzul Qur'an. Program ini mulai diadakan pada bulan Oktober tahun 2021. Sebelum diadakannya program ini, awalnya merupakan program ekstrakurikuler yang hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Selain memfasilitasi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, tujuan lain dari diadakannya program ini adalah untuk menciptakan generasi qur'ani dan membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga diharapkan semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, mampu menghafalkan Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an demi terpeliharanya Al-Qur'an. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an ini, siswa diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an agar dapat membentuk dan menggali potensi diri yang mereka miliki.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>) Nginyatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)* An-Nidzam, Vol, 3 No, 2 (2016). 46.

<sup>13</sup>) Rahmat Daim Harahap, dkk., "Perkembangan Minat Tahfidz Aal-Qur'an di SMP IT Baitul Qur'an Meurandeh Teungoh", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 9, 2022, hal. 3335.



#### d. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, termasuk cara yang dilakukan dalam menyikapi perbedaan karakteristik siswa yang ada di kelas tersebut. Salah satunya dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menulis materi yang disampaikan guru di buku catatan masing-masing. Ketika sebagian siswa melakukan setoran hafalan, maka siswa yang lain diminta untuk mencatat materi yang sebelumnya sudah dituliskan guru di papan tulis. Materi tersebut dituliskan oleh guru di papan tulis ketika siswa sedang melakukan hafalan secara individu untuk persiapan setoran hafalan kepada guru.

Guru mengupayakan cara untuk mengalihkan kebiasaan siswa yang terkadang masih suka bermain ataupun berlari-larian di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena kebiasaan tersebut tentunya akan mengganggu siswa lain yang akan melakukan setoran hafalan. Guru akan memberikan materi berupa do'a-do'a harian, misalnya seperti bacaan sholat, do'a keluar dan masuk masjid, dan do'a-do'a lainnya. Materi tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menuliskannya di buku catatan masing-masing. Selanjutnya materi tersebut akan dibaca dan dihafalkan secara bersama-sama setelah siswa yang terjadwal untuk melakukan setoran hafalan sudah selesai semua.

Dalam menyikapi kebiasaan siswa yang masih sulit atau malas untuk menghafalkan Al-Qur'an karena terkendala gemar menggunakan gadget, sehingga menjadikan siswa tersebut menunda-nunda untuk melakukan setoran hafalan, guru akan memberikan tugas muraja'ah di rumah. Tidak disarankan membatasi waktu tertentu dalam sehari dan menjadikannya sebagai waktu untuk muraja'ah karena perbedaan kegiatan dan waktu bagi masing-masing siswa.<sup>15</sup> Tujuan guru memberikan tugas ini adalah untuk tetap menjaga hafalannya dan

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

<sup>15</sup> Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Sukoharjo: Al Qowam, 2021), hal. 53.



menjadikan siswa tersebut mau membaca dan menghafalkan Al-Qur'an ketika di rumah, tidak hanya ketika ada jadwal untuk melaksanakan setoran hafalan saja. Selain itu, secara tidak langsung tugas ini juga akan mengurangi kebiasaan siswa yang masih gemar bermain gadget ketika di rumah daripada membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diberikan kepada siswa berupa arahan yang bertujuan untuk mengetahui tata cara dalam menghafalkan ayat dan surah dengan diawali menghafal juz 'amma kemudian dilanjutkan dengan hafalan dari juz awal dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah dan seterusnya. Selain menghafalkan Al-Qur'an, siswa juga diberikan materi pendukung seperti tajwid, do'a-do'a harian, sholawat, dan sebagainya. Selanjutnya siswa juga mengikuti kegiatan tadarus bersama yang dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pembelajaran dengan dipimpin oleh guru.

Ada beberapa strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di kelas Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo. Strategi menghafal Al-Qur'an yang pertama yaitu strategi pengulangan ganda. Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan hafalannya. Ada yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan, dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan agar tidak keliru dan tidak hilang hafalannya.<sup>16</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, tetapi proses hafalan tersebut harus dilakukan berulang-ulang. Selain itu, dengan cara mengulang-ulang hafalan, siswa akan lebih lancar hafalannya ketika melaksanakan setoran hafalan, tidak keliru, dan tidak hilang hafalannya.

Selanjutnya strategi yang kedua yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal.<sup>17</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an siswa tidak dianjurkan untuk terburu-buru supaya cepat selesai dan segera mengkhatamkannya. Hal

<sup>16</sup> Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hal. 69.

<sup>17</sup> Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 67.



tersebut dikhawatirkan akan mempersulit siswa ketika nanti guru meminta setoran hasil muraja'ah pada pertemuan sebelumnya yang ternyata belum sempurna hafalannya atau masih terdapat beberapa ayat yang sulit dihafalkan tetapi dilewati begitu saja tanpa mengulanginya lagi sampai benar-benar hafal. Selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Yang dimaksud Al-Qur'an pojok disini adalah mushaf dengan awalan dan akhiran halamannya tepat berada dipojok kanan atas dan pojok kiri bawah.<sup>18</sup>

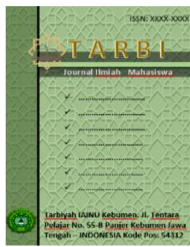
Untuk mempermudah hafalan, siswa di kelas Tahfidzul Qur'an ini biasanya hanya menggunakan satu jenis mushaf saja. Dengan menggunakan satu jenis mushaf saja maka akan memudahkan siswa dalam melakukan hafalan dan tidak membingungkan karena mereka sudah memiliki gambaran dimana letak ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Selanjutnya untuk memudahkan dan mempercepat proses hafalan, dapat dilakukan dengan cara memahami pengertian atau azbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa juga memerlukan adanya bimbingan dari seorang guru atau ustadzahnya. Berguru kepada seorang ustadzah atau ulama dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting supaya ilmu yang didapatkannya (bacaan Al-Qur'annya) benar (shahih). Setelah siswa memantapkan hafalannya, baik untuk setoran hafalan maupun setoran muraja'ah, siswa dianjurkan untuk menghadap guru untuk membaca dan menghafalkan ayat tersebut kemudian guru akan akan mengujinya

#### e. Metode

Selain strategi yang mendukung siswa dalam melakukan hafalan, guru Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo juga menggunakan metode untuk menunjang hafalan siswa. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang di gunakan adalah metode Qiro'ati. Metode ini sangat bagus diterapkan, karena dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus mampu membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi, siswa tidak

---

<sup>18)</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), hal. 116.



hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah sebagai berikut: Metode bin-nadzar, yaitu siswa membaca dan mencermati ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Metode wahdah, yaitu siswa menghafalkan satu persatu ayat yang telah dibaca secara bin-nadzar tersebut secara berulang-ulang, sehingga mampu membayangkan ayat-ayat yang dihafal tanpa melihat mushaf.<sup>19</sup> Metode talaqqi, yaitu siswa melaksanakan setoran hafalan kepada guru atau ustadzah. Siswa membacakan hafalannya kepada guru yang membimbingnya dalam menghafal dengan tanpa melihat mushaf. Metode takrir, yaitu siswa mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah disetorkan atau dihafalkan di depan gurunya dengan tujuan untuk menguatkan hafalan, melatih istiqomah dan membiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup> Metode Tasmi', yaitu siswa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain misalnya kepada guru atau temannya secara perseorangan maupun secara berkelompok supaya lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

#### f. Evaluasi

Untuk mengetahui prestasi dari proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan hafalan Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo juga terdapat evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu hal yang penting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Aspek yang dinilai meliputi aspek kelancaran, adab, tajwid, fashahah atau makhorijul huruf dan tartil.

<sup>19</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Islami, 2008), hlm. 52.

<sup>20</sup> Adam Mudinillah dan Nidya Wiken Aprilia, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu Pasaman Barat*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, (2022), hal. 5.



Penilaian hafalan Al-Qur'an yang diterapkan disini adalah dengan evaluasi harian berupa tes hafalan dan dan evaluasi di akhir semester. Tes hafalan ini maksudnya guru sebagai penyimak ketika anak melakukan hafalan dan guru langsung membetulkan jika ada yang salah. Penilaian dari evaluasi harian maupun evaluasi akhir semester itu dituliskan di buku prestasi siswa. Kriteria penilaian hafalannya meliputi adab, kelancaran hafalannya, tajwid dan makhorijul hurufnya.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan formal maupun nonformal terdapat hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung yang baik, maka akan menghasilkan capaian yang baik pula. Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an adalah motivasi siswa, kecerdasan, usia yang ideal, dan faktor lingkungan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan berpengaruh pada seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak bosan ataupun berputus asa, sehingga motivasi dari diri siswa sendiri itu sangat penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan memiliki motivasi yang kuat siswa akan bersemangat dalam menghafal, tidak mudah berputus asa walaupun mengalami kesulitan ketika menghafal, dan memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan hafalannya.

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.<sup>21</sup> Meskipun tingkat kemampuan dan kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, seorang guru harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara merata meskipun dengan cara yang berbeda.

---

<sup>21</sup>) Zaki Zamani dan Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 66.



Meskipun demikian, seorang guru juga tidak akan membeda-bedakan antara siswa yang tingkat kecerdasannya rendah dan tinggi dalam hal perlakuan khusus atau kasih sayang.

Selain itu, guru juga selalu memberikan dukungan dan motivasi supaya siswa tersebut tidak berputus asa dan lebih bersemangat lagi dalam menghafal. Biasanya motivasi diberikan untuk membangkitkan semangat siswa baik dalam sebuah forum yang terdiri dari semua siswa atau secara face to face dengan siswanya langsung ketika setoran hafalan. Solusi lain juga ditawarkan oleh guru apabila siswa tersebut memiliki keinginan untuk menambah hafalan di luar jam pembelajaran juga diperbolehkan. Dengan demikian hasil hafalan yang diperoleh siswa tersebut tidak jauh berbeda dengan perolehan hafalan siswa yang lainnya dan siswa akan lebih bersemangat lagi dalam menghafal.

Usia siswa sangat berpengaruh dalam proses hafalan, karena pada usia anak-anak sekolah dasar daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya. Faktor usia siswa merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena di usia anak-anak ini lebih mudah untuk menghafal daripada menghafal di usia yang sudah dewasa ataupun usia tua. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan menghafal yang lancar dan terus berkembang.

Faktor lingkungan adalah sesuatu hal yang berada diluar diri siswa yang keberadaannya dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa. Sekolah atau madrasah yang merupakan tempat untuk belajar siswa merupakan tempat yang kondusif untuk kegiatan hafalan siswa. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat dimana siswa bertemu atau bersosialisasi dengan orang lain misalnya guru atau temannya, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan dan kepribadian siswa. Dengan demikian sekolah atau madrasah ini juga merupakan tempat yang sesuai dan efektif untuk mendukung pelaksanaan hafalan siswa.

#### b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor yang mendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang



keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses hafalan siswa. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: munculnya rasa malas untuk menghafal, kurangnya manajemen waktu, kelelahan yang berakibat kantuk, kurangnya konsentrasi, masih suka bermain dengan teman ketika pembelajaran berlangsung dan kesehatan yang sering terganggu.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, selanjutnya tinggal bagaimana upaya kita dalam menyikapi adanya faktor penghambat tersebut dan untuk faktor pendukung itu sebagai penyeimbang dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk siswa usia sekolah dasar seperti di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo ini masih wajar, seperti rasa malas, kurang konsentrasi, dan masih banyak bermain.

Selain itu, siswa yang masih seusia anak sekolah dasar seperti di madrasah ini tentunya belum bisa mengatur waktunya dengan baik, karena disamping menghafal Al-Qur'an siswa juga belajar mata pelajaran umum dan masih ada kegiatan lainnya. Dengan menerapkan strategi yang tepat, maka faktor penghambat tersebut akan dapat diatasi, seperti dengan memberikan permainan atau ice breaking, estafet ayat, cerita-cerita islami dan sebagainya. Selanjutnya guru juga memberikan materi pendukung atau memberikan tugas menghafal maka siswa akan kembali fokus dengan tugasnya masing-masing dan tidak mengganggu siswa lainnya. Selain itu, motivasi dan nasehat dari guru serta dukungan dari orang tua juga akan membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: strategi klasikal besar yang meliputi materi penunjang seperti materi ilmu



tajwid, hafalan do'a-do'a harian, sholawat dan kegiatan tadarus bersama, strategi individual yang meliputi kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan dan setoran hafalan baru, dan strategi klasikal kecil yang meliputi baca sima'. Strategi menghafal Al-Qur'an di kelas Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: strategi pengulangan ganda, tidak berpindah pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan, menggunakan satu jenis mushaf, memahami kisah atau azbabun nuzul ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan menyetorkan hafalan kepada guru atau ustazah; 2) Faktor pendukung dalam Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: motivasi siswa, kecerdasan, usia yang ideal, dan lingkungan. Faktor penghambat dalam Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dipanegara Ranterejo meliputi: munculnya rasa malas untuk menghafal, kurangnya manajemen waktu, kelelahan yang berakibat kantuk, kurangnya konsentrasi, masih suka bermain dengan teman ketika pembelajaran berlangsung dan kesehatan yang sering terganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akbar, Tanzil Khaerul dan Ardi Gunawan. (2018). *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Al-hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansari, Muhammad Iqbal dan Barsihanor. (2018). *Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin*, *Jurnal Pendidikan Guru MI* 5 (2). 207.
- Arifin, Bustanil, dan Setiawati. (2021). *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2). 4887.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harahap, Rahmat Daim, dkk. (2022). *Perkembangan Minat Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Baitul Qur'an Meurandeh Teungoh*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (9). 3335.



- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karim, Miftakhul. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren*. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 2 (2). 132.
- Khasanah, Nginayatul. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*. *An-Nidzam* 3 (2). 46.
- Mahmudi, Imam, Muthoifin, Imron Rosyadi. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ma'had 'Aly*. *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1). 106.
- Mudinillah, Adam dan Nidya Wiken Aprilia. (2022). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu Pasaman Barat*. *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1). 5.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Islami.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Yayasan Muntada Islami. (2021). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*. Sukoharjo: Al Qowam.
- Ubaid, Majdi. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani. (2011). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Zamani, Zaki dan Syukron Maksun. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.